

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

**(Studi pada Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Jember)**



Oleh:

**Achmad Taufik
NIM 12.10.411.120**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan alat bantu berupa observasi, wawancara dan kuesioner terhadap 90 responden dengan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen data (uji validitas, dan uji reliabilitas), analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji F, uji t, koefisien determinasi). Dari hasil analisis menggunakan regresi dapat diketahui bahwa variabel toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji t diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji F diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: kewirausahaan, dan minat berwirausaha mahasiswa

ABSTRACT

This research is conducted to college student of Economy faculty 2012 – 2013 grade in the Muhammadiyah University of Jember . The aim from this research is to know the effect from tollerance of risk, freedom of job, enterpreneurship education, and environment toward the enterpreneurial intention of college student. In this research collected of data with observation, interview and questionnaire toward 90 respondents with purposive sampling technique. This is doing to know the perceptions from respondents about each variable. Data instrument test (Validity test, and reliability test), multiple linear regression analysis, classic assumption test (Normality test, Multicolinearity test, heteroskedasticity test), and hypothesis test (F test, t test, determination coefficient) will be used to analyze. From regression analysis, we know that tollerance of risk, freedom of job, enterpreneurship education, and environment have the positive effect for the enterpreneurial intention of college student. From t test resulting tollerance of risk, freedom of job, enterpreneurship education, and environment, that mean all of four variables have significance influential toward enterpreneurial intention of college student. From F test resulting tollerance of risk, freedom of job, enterpreneurship education, and environment, that mean all of four variables have simultaneous significance influential toward the enterpreneurial intention of college student.

Key words: *enterpreneurship and enterpreneurial intention of college student*

2. Pendahuluan

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah bagi anggota keluarga lain. Oleh sebab mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungan masyarakat juga. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari

semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar.

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk mencapai 273,60 juta jiwa. Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang yang berarti bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap

sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Terlihat dari jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang (BPS, 2013). Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, muncul solusi yang dianggap terbaik, yaitu wirausaha. Zimerrer dan Scarborough (2007) mengungkapkan bahwa setelah hampir dua dekade hilang dari lansekap ekonomi Cina, kewirausahaan dihidupkan kembali pada akhir 1970-an. Awalnya dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan, ternyata energi kewirausahaan masyarakat secara serius menjadi kebijakan ekonomi Cina. Cina menyadari bahwa jauh lebih efisien untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan ruang gerak lebih bebas pada wirausaha daripada kontrol negara yang ketat. Hasilnya sangat luar biasa, bahkan saat ini Cina menjadi kekuatan ekonomi baru di dunia. Selain pertumbuhan ekonominya berkembang pesat, wirausaha juga telah membuat standar kehidupan Cina lebih tinggi. Berdasarkan data BPS Februari 2014, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 44,2 juta orang dari 118, 17 juta orang yang bekerja. Jumlah tersebut terdiri dari jumlah penduduk berusaha sendiri 20,32 juta orang, berusaha dibantu buruh tetap 19,74 juta orang dan berusaha

sendiri dibantu buruh tetap 4,14 juta orang.

Pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia sangat kecil berkisar 0,18% dari jumlah total penduduk. Hal ini sangat berbanding jauh dengan negara maju seperti Amerika 11,5% dan Singapura 7,2% dari total penduduknya (Suharti & Sirine, 2011). Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para *entrepreneur* yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang (Mahesa, 2012). Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Zimerrer dan Scarborough, 2007). Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar

dunia yang terus berubah dengan cepat (Mahesa, 2012).

Negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Selain itu ditinjau dari segi GNP (*Gross National Product*), semakin meningkatnya pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro dan mempercepat roda pembangunan nasional karena ketersediaan anggaran semakin meningkat. Dengan melakukan wirausaha pendapatan yang akan diperoleh berpeluang semakin besar berbeda dengan gaji yang relatif tetap (Nurrokhman, 2012). Menurut data Badan Pusat Statistik, penduduk yang bekerja dengan dilihat dari latar belakang pendidikan dengan jenjang SD ke bawah 47,9%, jenjang pendidikan Diploma 3,2% dan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi hanya 7,9%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,92% (BPS, 2013).

Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu

mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Dalam hubungannya dengan alasan dan pertimbangan di atas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Alma (2011:6) menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idelisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para maha-siswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Lebih

lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*).

Zimmerer (2008:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2009, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat

kewirausahaan sese-orang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 2008). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 2008; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entre-preneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewira-usahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan Johnson (2008). Untuk itu sejumlah atribut personality seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Nishanta, 2008). Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Gurbuz & Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008).

Universitas Muhammadiyah Jember sebagai salah satu perguruan negeri tinggi yang ada di Jember,

Jawa Timur telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktek kewirausahaan yaitu dengan menciptakan beberapa jenis produk. Dengan melakukan aktivitas itu semua, dapat membuat para mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka diwisuda. Universitas Muhammadiyah Jember juga memberikan layanan jasa berupa bantuan modal kepada mahasiswa yang mempunyai atau merintis usaha selama menjalankan studinya di Universitas Muhammadiyah Jember. Salah satu tujuan program tersebut adalah untuk mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur yang bersifat kreatif dan mandiri. Tetapi hal ini masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa itu sendiri.

Masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dan sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha salah satu faktornya, masalah psikologis itu merupakan turunan dari pemikiran para orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha dan juga keantusiasan dalam mengikuti seminar-seminar

atau mata kuliah kewirausahaan masih kurang dalam diri mahasiswa

Menurut Alma (2011), lulusan perguruan tinggi yang dibekali pendidikan dan idealisme, diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi pelopor kewirausahaan, bukan menjadi lulusan universitas yang mencari pekerjaan, tapi seharusnya menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan. Rasa takut akan resiko juga membuat mahasiswa menginginkan pekerjaan yang aman.

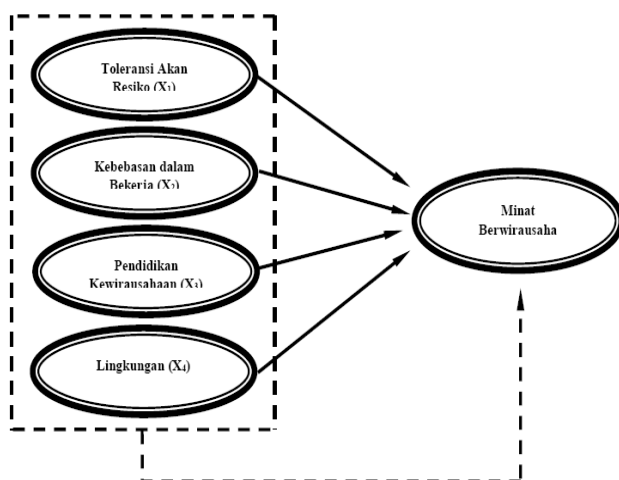
Napitupulu menyatakan bahwa sampai saat ini sebanyak 82,2 persen lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan adalah selama enam bulan hingga tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Napitupulu (2009) mengatakan bahwa tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi menunjukkan proses pendidikan diperguruan tinggi kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata di dalam masyarakat. Lebih lanjut Napitupulu menyatakan bahwa persoalan ini harus serius diatasi, salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di kampus-kampus agar para sarjana tidak berpikir hanya menjadi pencari pekerjaan, tetapi mereka bisa menciptakan peluang usaha baik bagi diri sendiri maupun orang lain karena mereka sudah dilatih di kampus. Dari

3000 orang mahasiswa hanya 250 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan *one day entrepreneur*, artinya hanya 8.3% mahasiswa yang memiliki minat untuk terjun dalam dunia usaha.

3. Metode Penelitian

Ada lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- Kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 3.1: Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti

Keterangan: - - - -> Simultan
————> Parsial

Populasi ialah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan dan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Kuncoro, 2009: 118). Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 - 2013 yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Sampel adalah merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi (Kuncoro, 2009: 124). Dalam penelitian ini besarnya sampel yang digunakan adalah 90 mahasiswa dengan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan dan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* ini berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik responden yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Sugiyono, 2012).

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut

independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). (Prayitno, 2010 : 61).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010 : 67).

c. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Operasional Aston Hotel Jember (Prayitno, 2010 : 68).

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	2,525
2	Toleransi akan resiko (X_1)	0,204
3	Kebebasan dalam bekerja (X_2)	0,260
4	Pendidikan kewirausahaan (X_3)	0,195
5	Lingkungan (X_4)	0,234

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,525 + 0,204 X_1 + 0,260 X_2 + 0,195 X_3 + 0,234 X_4$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa

X_1 = Toleransi akan Resiko

X_2 = Kebebasan dalam Bekerja

X_3 = Pendidikan Kewirausahaan

X_4 = Lingkungan

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta: Apabila toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan bernilai 0 maka minat berwirausaha mahasiswa mempunyai nilai sebesar 2,525. Dalam hal ini meskipun seseorang tidak memiliki toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan yang mendukung, tetapi tetap memiliki minat dikarenakan faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian.
2. Toleransi akan resiko: Apabila toleransi akan resiko naik 1 (satu) satuan maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,204 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Kebebasan dalam bekerja: Apabila kebebasan dalam bekerja naik 1 (satu) satuan maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,260 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Pendidikan kewirausahaan: Apabila pendidikan kewirausahaan naik 1 (satu) satuan maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,195 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
5. Lingkungan: Apabila lingkungan naik 1 (satu) satuan maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,195 satuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa..

b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebagai kriteria penilaian pengujian hipotesis. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Hasil Uji F

No	Kriteria		Keterangan
1	F hitung (27,450)	F tabel (2,4777)	Signifikan
2	Nilai signifikansi (0,000)	Taraf signifikansi (0,05)	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 22.0

Berdasar tabel 4.2 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,450 > 2,4777$) maka toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada tingkat signifikan 5%, dalam hal ini H_0 ditolak. Sehingga, hipotesis yang menyatakan

toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa terbukti kebenarannya (H_a diterima).

c. Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dan taraf signifikansi ($p-value$), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.3: Hasil Uji t

No	Uji t			Keterangan
	Variabel	Signifikansi Hitung	t_{hitung}	
1	Toleransi akan Resiko	0,010	2,625	Signifikan
2	Kebebasan dalam Bekerja	0,001	3,474	Signifikan
3	Pendidikan Kewirausahaan	0,024	2,291	Signifikan
4	Lingkungan	0,001	3,339	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 22.0

Dari tabel 4.3, diketahui perbandingan antara taraf signifikansi dengan signifikansi tabel adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji toleransi akan resiko mempunyai nilai signifikansi hitung sebesar 0,010 dan lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,625) $>$ t_{tabel} (1,6628) yang berarti bahwa hipotesis toleransi akan resiko mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
2. Hasil uji kebebasan dalam bekerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} (3,474) $>$ t_{tabel}

(1,6628) yang berarti bahwa hipotesis kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.

3. Hasil uji pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,024 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,291) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
4. Hasil uji lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,339) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis lingkungan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,204) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,010 dan lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,625) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis toleransi akan resiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Artinya bahwa toleransi akan resiko yang meliputi responden selalu meminta pendapat dari orang lain ketika menghadapi persoalan yang sulit, setiap pekerjaan harus disertai dengan tanggung jawab yang tinggi, melihat masalah

sebagai tantangan yang harus diselesaikan, termasuk orang yang sabar, dan ketika dibawah tekanan, dapat mengontrol pikiran dengan baik, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga pemahaman toleransi akan resiko untuk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena untuk berwirausaha memiliki kemungkinan untuk mengalami kerugian.

2. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,260) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,474) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Artinya termasuk orang yang tidak suka diatur, selalu mengambil inisiatif untuk bergerak, tidak mudah menyerah, menyukai kebebasan dan tidak suka dikekang, dan kata hati sering membimbing dalam menyelesaikan masalah, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga kemauan untuk bebas dalam bekerja mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena rasa tidak suka untuk diperintah.

3. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,195) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,024 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,291) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Artinya bahwa pendidikan kewirausahaan yang meliputi tahu akan dasar wirausaha, paham akan modal untuk menjadi wirausaha, dalam berwirausaha, manajemen dibutuhkan untuk menjalankannya, memahami alur produksi mulai dari hulu sampai ke konsumen, dan teori pemasaran sudah dipahami, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga pemahaman akan seakurasi beluk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena untuk semakin baik pemahaman akan berwirausaha maka akan baik dalam mengelola usahanya.
4. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,234) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,339) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Artinya bahwa lingkungan yang meliputi sulit untuk mendapatkan pekerjaan,

kesempatan untuk berwirausaha semakin terbuka lebar, untuk memperoleh modal usaha sekarang amat mudah, tenaga kerja untuk usaha tidak sulit untuk didapatkan, dan untuk mengurus izin usaha mudah, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga semakin banyak dukungan baik dari keluarga, maupun rekan untuk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena semakin banyak dukungan maka akan menumbuhkan rasa percaya diri yang diperlukan dalam menjalankan usahanya.

5. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Dari pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel} (27,450 > 2,4777)$ maka dapat diartikan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,204) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,010 dan lebih kecil dari

- 0,05 dan $t_{hitung} (2,625) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis toleransi akan resiko mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
3. Kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,260) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,474) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
 4. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,195) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,024 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (2,291) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
 5. Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,234) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} (3,339) > t_{tabel} (1,6628)$ yang berarti bahwa hipotesis lingkungan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima..
- b. Saran
- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:
1. **Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember**
 - a. Hendaknya Fakultas dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa lebih menitikberatkan pada pemahaman dalam kewirausahaan yang meliputi toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan, sehingga dengan lebih memerhatikan toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan diharapkan akhirnya akan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
 - b. Adapun yang perlu diperhatikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember terkait hasil penelitian meliputi::
 - a. Toleransi akan resiko
Sikap terbuka mahasiswa terhadap kritik dan saran, mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai kesabaran dalam menghadapi masalah.
 - b. Kebebasan dalam bekerja
Menyukai kebebasan dalam bekerja, selalu berinisiatif, ulet dan tidak mudah menyerah dan

mempunyai intuisi dalam bisnis.

- c. Pendidikan kewirausahaan Mengetahui dasar untuk memulai wirausaha, memahami dan mengerti konsep manajemen, memahami alur produksi dan konsep pemasaran yang baik.

- d. Lingkungan

Berkarya tidak harus bekerja kepada orang lain, pemahaman akan peluang berwirausaha yang terbuka lebar, tersedianya tenaga kerja yang melimpah dan pengurusan perijinan yang semakin mudah.

2. Bagi penelitian sejenis

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan mengenai toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan yang terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember pada khususnya dan objek lain pada umumnya dengan menambah variabel-variabel lain seperti kepemimpinan, inovasi, ketersediaan modal dan lainnya. Selain itu juga disarankan untuk mencoba metode kualitatif dalam mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Alfa Beta, Bandung.
- BPS. 2013. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2013*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Di Ponegoro, Semarang.
- Johnson, B. 2008. *Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entre-preneur*. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39–54.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*
- Napitulu, Ester Lince. 2009. *Lulusan Perguruan Tinggi Hanya Berorientasi Jadi Pencari Kerja*. Kompas.com. jakarta.

- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Nurrokhman, H. A. (2012, Maret 06). Dipetik Februari 10, 2014, dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah-444369.html>
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharti, L., & Sirine, H. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 13 No.2 , 124-134.
- Yohnson. 2009. *Peranan Universitas dalam Motivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zimmerer, W.T. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Third Edition*. New York: Prentice-Hall.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2007. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Gramedia, Jakarta.